Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2025. Vol. 6, No. 2. Page 202-216
https://doi.org/10.52103/jahr.v6i2.2093
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Jumriati, *Arman, Nur Ulmy Mahmud

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 20 April 2025
Revised: 01 May 2025
Accepted: 16 May 2025

Keywords: Pekerjaan; Keluarga; Pengetahuan; Kesehatan; Hipertensi

Corresponding Author:
E-mail:
arman.arman@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumeharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap. Hipertensi dijuluki silent killer karena gejalanya sulit dikenali atau bahkan tidak menimbulkan gejala sama sekali. Data Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar menemukan pasien hipertensi selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, data terakhir tahun 2024 berjumlah 16.547 kasus (26,3%).
Tujuan: Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi.
Metode: Peneltian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar dimulai pada bulan Maret - April 2025 dengan menggunakan instrument kuesioner. Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain cross-sectional study. Populasi dalam penelitian berjumlah 205 dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling sehingga diperoleh hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow sebanyak 125 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.
Hasil: Status pekerjaan (p=1,000), dukungan keluarga (p=0,124,) keterjangkauan akses pelayanan kesehatan (p=0,322) tingkat pengetahuan (p=0,424), lama menderita (p=0,827) dan riwayat pengobatan hipertensi (p=0,175) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat; sedangkan riwayat hipertensi dalam keluarga (p=0,028) berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat; riwayat hipertensi dalam keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh, dimana pasien yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga berpeluang 2,744 kali untuk patuh mengkomsumsi obat di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar.

ABSTRACT

Background: Hypertension is defined as a persistent increase in blood pressure. It is often referred to as the 'silent killer' because its symptoms are difficult to detect or may not appear at all. Data from the Kassi-kassi Community Health Center in Makassar City show that the number of hypertension patients has increased over the past three years, with the latest data in 2024 indicating 16,547 cases (26.3%).
Objective: To analyze the factors influencing medication adherence among hypertensive patients.
Method: This research was conducted in the working area of the Kassi-kassi Public Health Center in Makassar City from March to April 2025 using a questionnaire as the instrument. This study is an observational analytic study with a cross-sectional design. The population consisted of 205 individuals, and the sampling technique used was accidental sampling, resulting in a sample size of 125 calculated using the Lemeshow formula. The data analysis techniques used were univariate, bivariate, and multivariate analysis.
Results: Employment status (p=1.000), family support (p=0.124), accessibility of healthcare services (p=0.322), level of knowledge (p=0.424), duration of illness (p=0.827), and history of hypertension treatment (p=0.175) did not significantly affect medication adherence. However, a family history of hypertension (p=0.028) was found to influence medication adherence. Family history of hypertension was identified as the most influential factor, with patients having a family history of hypertension being 2.744 times more likely to adhere to their medication regimen in the working area of the Kassi-kassi Community Health Center, Makassar City.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

PENDAHULUAN

Seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika telah dilakukan pengukuran pada saat keadaan tenang atau istirahat dengan berselang waktu lima menit kemudian terjadi peningkatan pada darah sistolik menjadi >140 mmHg dan diastolik menjadi >90 mmHg. American Hearth Association (AHA) menyatakan prevalensi masyarakat Amerika yang usianya lebih dari 20 tahun menderita hipertensi bahkan mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, akan tetapi hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Nurhikmawati, N, et al., 2024).

Prevalensi hipertensi meningkat secara global, dan pada tahun 2015, 1,13 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1,56 miliar pada tahun 2025 (Mohammad N., et al., 2024). Hipertensi adalah penyebab utama kematian prematur di seluruh dunia. Satu diantara sasaran global untuk penyakit tidak menular ialah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (Marliana et al., 2024). Menurut World Health Organization (WHO) saat ini penderita hipertensi di dunia mencapai sekitar 970 juta penderita, sekitar 330 juta terdapat di negara maju dan 640 juta terdapat di negara berkembang. Di Amerika Serikat hipertensi merupakan diagnosa primer yang umum karena menyerang hampir 50 juta penduduk dimana sekitar 69% orang dewasa yang telah melewati 18 tahun sadar akan hipertensi yang mereka derita dan 58% dari mereka dirawat, tetapi hanya 31% yang terkontrol. Prevalensi hipertensi di benua Amerika lebih rendah dibandingkan di benua Eropa, dimana prevalensi hipertensi di Amerika Serikat 20,3% dan Kanada 21,4% sedangkan di beberapa Negara Eropa seperti Swedia 38,4%, Italia 37,7%, Inggris 29,6%, Spanyol 40% dan Jerman 55,3% (Syamson, M., et al., 2024).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 berdasarkan riset yang dilakukan Van Der Linden et.al (2021), menemukan prevalensi hipertensi di beberapa negara ASEAN berkisar antara 22-45%. Negara Vietnam merupakan negara pertama dengan urutan tertinggi pada kejadian hipertensi yaitu sebesar 43,5%. Kemudian disusul negara Malaysia sebesar 38%, Negara Singapura 34,5%, dan negara Indonesia dengan urutan ke 4 terbanyak yaitu sebesar 34,1%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperkirakan jumlah penderita hipertensi di Indonesia adalah sebanyak 63.309.620 orang atau 34,1% dan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 kasus (Susanto, A., & Purwantingrum, H., 2022). Prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, Prevalensi terendah di Provinsi Papua sebesar 22,22 % sedangkan Sulawesi Selatan menempati urutan ke-13 dengan jumlah prevalensi sebesar 31,68% (Umar, J, S, et al., 2023).

Makassar merupakan salah satu kota dengan penderita hipertensi yang tinggi, data dari dinas Kesehatan Kota Makassar, berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah diperoleh bahwa penderita hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 sebanyak 193.816 kasus (19%), tahun 2023 sebanyak 226.844 kasus (21%) dan tahun 2024 sebanyak 273.452 kasus (24,5%). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, tingkat kepatuhan minum obat hipertensi di Indonesia masih bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masih rendah, terutama di daerah pedesaan dan kalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah (Umar, J, S, et al., 2023)

Permasalahan tentang ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan sosio-demografi, komorbiditas, pengetahuan, kepribadian, motivasi, persepsi, sikap, tindakan, stigma. Faktor eksternal berhubungan dengan dukungan keluarga, hubungan pasien dan tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan, biaya pengobatan, pemahaman terkait resep, durasi meminum obat, ketersedian obat (Xie, et al., 2020). Kepatuhan penderita hipertensi pada pengobatan 50% lebih tidak sempurna, dan hanya 45% yang bisa terkontrol dengan pengobatan (Budiman, H., et al., 2022).

Salah satu faktor yang penting didalam kesejahteraan serta kesehatan lanjutan bagi pasien hipertensi yaitu dengan patuh dalam mengonsumsi obat-obatan (Marhani, S., et al., 2023). Berdasar pada teori H.L Blum (1974) didapatkan faktor internal dan faktor eksternal sebagai risiko terjadinya hipertensi. Studi yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor eksternal seperti lingkungan sosial, didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga berkorelasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (Anjalina, A. P., & Noor, M. A., 2024). Mengontrol penyakit melibatkan keluarga dalam perawatan, dan memperhatikan kesembuhan penderita memerlukan dukungan keluarga atau support dari keluarga. Terbukti bahwa penderita yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dibandingkan dengan mereka yang tidak, mengalami peningkatan yang berbeda. Dukungan yang dapat diberikan keluarga dengan memantau penyakit dan mendorong pasien untuk minum obat (Wahyu, L., Kusumastuti, N. A., & Idu, C. J., 2023).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Faktor eksternal penyebab kejadian hipertensi lainnya adalah dari segi pelayanan kesehatan dimana didapatkan hasil riset yang dilakukan oleh Makatindu, M., G., et.al (2023) bahwa keterjangkauan akses pelayanan kesehatan sebagai faktor pendukung yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Keluarga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pengobatan hipertensi (Naelal et al., 2020) sehingga riwayat hipertensi dalam keluarga sebagai faktor internal kejadian hipertensi karena hal ini berkaitan dengan genetik. Penelitian yang dilakukan Lomotu et.al (2020), menemukan pengetahuan (kognitif) sebagai faktor internal dari risiko kejadian hipertensi. Begitupun dengan sikap yang meliputi status pekerjaan, lama menderita hipertensi, dan Riwayat pengobatan hipertensi. Penelitian Refnandes, R., & Almaya, Z. (2021), bahwa status pekerjaan mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar, pasien yang mengalami hipertensi pertahun selama tiga tahun terakhir berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah jumlah data kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi yaitu pada tahun 2022 berjumlah 13.622 kasus (22,6%), pada tahun 2023 berjumlah 16.767 kasus (27,1%) dan pada tahun 2024 berjumlah 16.547 kasus (26,3%). Dari jumlah kasus hipertensi ditahun 2024 yang melakukan pengobatan secara rutin hanya sekitar 10%. Data yang diperoleh pada bulan Desember 2024 di Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar, penyakit hipertensi menempati urutan kedua setelah penyakit pilek dalam daftar 10 penyakit yang paling banyak terjadi di Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar, belum ada penelitian serupa di Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain cross-sectional study. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret - April tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar berdasarkan jumlah kunjungan pasien hipertensi bulan Desember tahun 2024 dengan jumlah sebanyak 205 pasien dengan jumlah sampel didapatkan sebanyak 125 pasien. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Data primer didapatkan dari pengisian kuisoner yang dibagikan kepada responden atau keluarga pasien di puskesmas Kassi-kassi kota Makassar. Data sekunder diperoleh dari hasil telaah seperti laporan tahunan, profil Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karateristik dan Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	31	24,8
Perempuan	94	75,2
Usia	**Frekuensi**	**%**
30 – 40 tahun	4	3,2
40 – 50 tahun	8	6,4
50 – 60 tahun	37	29,6
> 60 tahun	76	60,8
Pendidikan terakhir	**Frekuensi**	**%**
Tidak Sekolah	10	8,0

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

SD	34	27,2
SMP	15	12,0
SMA	47	37,6
Perguruan Tinggi	19	15,2
Status Pekerjaan	**Frekuensi**	**%**
Di Dalam Rumah	112	90,4
Di Luar Rumah	13	9,6
Jenis Pekerjaan	**Frekuensi**	**%**
IRT	82	65,6
PNS	5	4,0
Pensiunan	14	11,2
Pedagang/Warung	16	12,8
Wiraswasta	7	5,6
Pegawai Swasta	1	0,8
Dukungan Keluarga	**Frekuensi**	**%**
Kurang Mendukung	65	52,0
Cukup Mendukung	60	48,0
Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan	**Frekuensi**	**%**
Tidak Terjangkau	5	4,0
Terjangkau	120	96,0
Riwayat Hipertensi dalam Keluarga	**Frekuensi**	**%**
Tidak Ada Riwayat	66	52,8
Ada Riwayat	59	47,2
Anggota Keluarga yang Mengalami Hipertensi	**Frekuensi**	**%**
Tidak Ada Riwayat	66	52,8
Bapak	14	11,2
Ibu	29	23,2
Saudara kandung ayah/ibu	10	8,0
Kakek/Nenek	6	4,8
Tingkat Pengetahuan	**Frekuensi**	**%**
Kurang	22	17,6
Cukup	103	82,4
Lama Menderita Hipertensi	**Frekuensi**	**%**
Lama (≥ 5 tahun)	70	56,0

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Baru (< 5 tahun)	55	44,0
Riwayat Pengobatan Hipertensi	**Frekuensi**	**%**
Lama (≥ 2 tahun)	100	80,0
Baru (< 2 tahun)	25	20,0
Kepatuhan Minum Obat	**Frekuensi**	**%**
Tidak Patuh	34	27,2
Patuh	91	72,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 94 (75,2%) pasien. Berdasarkan kelompok umur didominasi oleh kelompok umur > 60 tahun dengan jumlah sebanyak 76 (60,8%) pasien. Berdasarkan pendidikan didominasi oleh pasien yang memiliki pendidikan SMA dengan jumlah paling banyak yaitu 47 (37,6%) pasien. Berdasarkan status pekerjaan didominasi oleh pasien hipertensi yang bekerja di dalam rumah sebanyak 112 (89,6%). Berdasarkan jenis pekerjaan didominasi responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah sebanyak 82 (65,6%) pasien. Berdasarkan dukungan keluarga didominasi pasien hipertensi tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam konsumsi obat dengan jumlah 65 (52,0%). Berdasarkan keterjangkauan akses pelayanan kesehatan didominasi pasien hipertensi merasa bahwa akses pelayanan kesehatan "Terjangkau" dengan jumlah sebanyak 120 (96,0%) pasien.

Berdasarkan riwayat hipertensi dalam keluarga didominasi pasien tidak memiliki riwayat keluarga yang pernah mengalami hipertensi dengan jumlah sebanyak 66 (52,8%) pasien. Berdasarkan anggota keluarga yang mengalami hipertensi sebelum pasien, didominasi 66 (52,8%) pasien yang tidak memiliki riwayat hipertensi. Berdasarkan tingkat pengetahuan didominasi pasien hipertensi memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah sebanyak 103 (82,4%) pasien. Berdasarkan lama menderita hipertensi didominasi pasien sudah lama menderita hipertensi dengan jumlah sebanyak 70 (56,0%) pasien. Berdasarkan riwayat pengobatan hipertensi didominasi pasien telah lama melakukan pengobatan dengan jumlah sebanyak 100 (80,0%) pasien. Berdasarkan kepatuhan minum obat didominasi pasien hipertensi patuh dalam konsumsi obat dengan jumlah sebanyak 91 (72,8%) pasien.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Variabel Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi

Variabel	Kepatuhan Minum Obat				Total		p value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Status Pekerjaan							
Di Dalam Rumah	31	27,7	81	72,3	112	100,0	1,000
Di Luar Rumah	3	23,1	10	76,9	13	100,0	
Dukungan Keluarga							
Kurang Mendukung	22	33,8	43	66,2	65	100,0	0,124
Cukup Mendukung	12	20,0	48	80,0	60	100,0	
Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan							
Tidak Terjangkau	0	0,0	5	100,0	5	100,0	0,322
Terjangkau	34	28,3	86	71,7	120	100,0	
Riwayat Hipertensi dalam Keluarga							
Tidak ada Riwayat	12	18,2	54	81,8	66	100,0	0,028
Ada Riwayat	22	37,3	37	62,7	59	100,0	
Tingkat Pengetahuan							

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kurang	8	36,4	14	63,6	22	100,0	0,424
Cukup	26	25,2	77	74,8	103	100,0	
Lama Menderita Hipertensi							
Lama (≥ 5 tahun)	18	25,7	52	74,3	70	100,0	0,827
Baru (< 5 tahun)	16	29,1	39	70,9	55	100,0	
Riwayat Pengobatan Hipertensi							
Lama (≥ 2 tahun)	24	24,2	76	76,0	100	100,0	0,175
Baru (< 2 tahun)	10	40,0	15	60,0	25	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh ρ value sebesar 1,000 (ρ>0,05), hal ini berarti tidak ada pengaruh status pekerjaan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh ρ value sebesar 0,124 (ρ>0,05), hal ini berarti tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap konsumsi obat pasien hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh ρ value sebesar 0,322 (ρ>0,05), hal ini berarti tidak ada pengaruh keterjangkauan akses pelayanan kesehatan tehadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hasil uji statistik diatas diperoleh ρ value sebesar 0,028 (ρ<0,05), hal ini berarti ada pengaruh riwayat hipertensi dalam keluarga tehadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hasil uji hasil diperoleh ρ value sebesar 0,424 (ρ>0,05), hal ini berarti tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap konsumsi obat pasien hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh ρ value sebesar 0,827 (ρ>0,05), hal ini berarti tidak ada pengaruh lama menderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh ρ value sebesar 0,175 (ρ>0,05), hal ini berarti tidak ada pengaruh riwayat pengobatan hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Analisis Multivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik

Variabel Independen	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Riwayat Pengobatan Hipertensi	.072	.409	.154	1.085
Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan	.999	.000	.000	.
Riwayat Hipertensi dalam Keluarga	.018	2.744	1.186	6.349

Tabel 3 menunjukkan bahwa:

a. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar adalah Riwayat Hipertensi dalam Keluarga, dilihat dari nilai sig. 0,018 dan Odd Ratio (OR) 2,744.
b. Pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga berpeluang 2,744 kali untuk patuh dalam konsumsi obat.
c. Riwayat Hipertensi dalam Keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar berdasarkan Variabel dengan nilai Exp(B) yang paling tinggi (dan signifikan secara statistik) dengan nilai sig. 0,018 dan OR: 2,744.

PEMBAHASAN

Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Status pekerjaan dalam penelitian ini adalah pernyataan pasien hipertensi tentang aktivitas yang dilakukan pasien dalam kesehariannya. Aktivitas yang dimaksud adalah apakah pasien bekerja di dalam rumah

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

(seperti ibu rumah tangga, pekerja remote, wirausaha berbasis rumah dll) atau bekerja di luar rumah seperti pekerja kantoran, buruh ataupun pekerja lapangan. Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan bersifat multifactorial dan seringkali saling terkait dengan tempat kerja, salah satunya adalah hipertensi (Ohorella, S., Patimah, S., & Multazam, A.M., 2020). Pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar menghabiskan sebagian besar waktu mereka di dalam rumah sehingga pasien seringkali jarang berolahraga ataupun beraktivitas diluar dan dari segi makananpun tidak terkontrol. Pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi yang bekerja didalam ataupun diluar rumah juga merasa bahwa minum obat tidak begitu diperlukan karena sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala sehingga minum ataupun tidak minum sama saja tidak akan menghambat aktivitas kerja diluar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dimana didapatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangguway, O., et.al (2023), dimana diperoleh hasil tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Juga penelitian yang dilakukan oleh Andini, N. Z., et.al (2024), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku kesehatan yaitu kepatuhan minum obat hipertensi, hubungan itu dipengaruhi apabila terdapat ketersediaan waktu yang dimiliki oleh pasien untuk patuh padahal orang-orang tersebut memiliki waktu yang cukup luang (Tambuwun, A.A., et al., 2021).

Pada penelitian ini sebagian besar pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar adalah pasien yang bekerja didalam rumah. Pasien yang bekerja didalam rumah memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Terdapat pasien yang merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan persentase sebesar 65,6%. Umumnya mereka yang berprofesi sebagai IRT hanya menghabiskan waktu dengan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel ataupun mencuci. Ada juga 12,8% pasien yang bekerja didalam rumah memanfaatkan waktu dengan berdagang atau membuka warung guna tetap menghasilkan penghasilan. Adapun 11,2% lainnya merupakan seorang pension yang lebih banyak beristirahat dirumah karena usia yang sudah memasuki Lanjut Usia (LANSIA).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, kepatuhan dalam meminum obat bagi pasien hipertensi khususnya di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar berkaitan erat dengan ketersediaan waktu dan kesempatan yang dimiliki dimana pasien yang bekerja dirumah tentu cenderung akan lebih banyak memiliki waktu dan kesempatan untuk meminum obat dibandingkan pasien yang bekerja diluar rumah. Hal ini disebabkan karena pasien yang bekerja diluar rumah memiliki probabilitas untuk lupa minum obat atau melewatkan jadwal minum obat lebih tinggi bila dibandingkan dengan pasien yang bekerja dirumah.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah riwayat tindakan keluarga berupa dukungan emosional, informasi dan penilaian/penghargaan yang diharapkan dapat memotivasi dan memberi bantuan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi untuk patuh minum obat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait dukungan keluarga yaitu, keluarga pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar dikatakan mendukung pasien apabila keluarga mengingatkan jadwal minum obat, mengawasi dan memantau minum obat, memberikan dukungan emosional untuk semangat dalam menghadapi penyakit, mengantar kefasilitas pelayanan kesehatan dan berkomunikasi dengan dokter pasien terkait gangguan hipertensi yang dialami. Selanjutnya, keluarga pasien dikatakan tidak mendukung apabila keluarga pasien tidak mengingatkan pasien untuk minum obat, tidak mendukung pola makan sehat dengan memasak makanan tinggi garam, tidak mendapingi atau mengantar pasien untuk kontrol kedokter dan mengkritik atau menyalahkan pasien atas sakit yang dideritanya.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan pasien sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk memutuskan tindakan terhadap anggota keluarga lainya (Mansyur, M., & Suminar, E., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian dengan topik yang sama juga telah diteliti oleh Wanta, M.V.M. (2024) namun hasil penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan. Hasil penelitian sebelumnya diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan. Hubungan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

bersifat lemah dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga diberikan maka semakin patuh lansia dalam mengonsumi obat hipertensi.

Pada dasarnya, pasien dengan hipertensi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar membutuhkan orang terdekat seperti keluarga untuk memberikan dukungan agar pasien merasa diperhatikan dan dicintai terutama bagi pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat dalam rentang waktu cukup lama. Kehadiran dan kerjasama dari anggota keluarga dapat membuat lansia dengan hipertensi tetap patuh dalam pengobatan. Dukungan keluarga yang baik merupakan salah satu bentuk sikap dan tindakan berupa perhatian yang ditujukan oleh keluarga khususnya bagi lansia yang menderita hipertensi dengan tujuan untuk membuat mereka termotivasi dan terus berpikir positif mengenai penyakit yang diderita (Efendi, Y., et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, besarnya persentase pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam konsumsi obat di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar menjadikan alasan tidak adanya pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat dimana masih terdapat 4,8% pasien yang merasa bahwa keluarga tidak pernah berusaha untuk mencarikan kekurangan sarana dan peralatan perawatan yang pasien perlukan, dan masih terdapat 5,6% pasien merasa bahwa keluarga tidak pernah memberitahu tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter yang merawat pasien. Terkhususnya bagi pasien yang didominasi oleh lansia dalam penelitian ini, yang terkesan menggunakan perasaan dalam melakukan penilaian terhadap keluarga. Penurunan daya ingat terhadap lansia akan menjadi masalah lainya saat waktu pemberian obat dengan dosis obat yang benar pula. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi diwilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar yang merupakan kelompok lansia tentu akan berhasil jika keluarga ikut berperan dalam memberikan dukungan terhadapnya.

Pengaruh Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dalam penelitian ini adalah kemampuan pasien untuk mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan dengan mudah dan tanpa hambatan yang signifikan seperti, biaya, lokasi, waktu, transportasi dan obat-obatan untuk pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi. Beberapa data seperti yang telah diuraikan oleh Dinillah, I., et.al (2025) dalam penelitiannya yang menunjukkan adanya hambatan dalam mengakses layanan kesehatan diantaranya, jarak, biaya, pekerjan, pendidikan dan waktu, yang menyebabkan pasien biasanya cenderung untuk tidak mengakses pelayananan kesehatan. Hal tersebut erat kaitannya dengan penggunaan obat pasien. Sulitnya mengakses layanan kesehatan akan mempersulit masyarakat untuk mengakses informasi, mendiagnosa, dan mengobati penyaki. Semakin jauh jarak antara rumah pasien dengan fasilitas kesehatan, dan semakin sulit transportasi maka semakin berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam berobat.

Akses pelayanan kesehatan Untuk mengelola penyakit hipertensi termasuk penyakit tidak menular lainnya, KEMENKES RI dalam Karim, U.N., et.al (2022) membuat kebijakan diantaranya mengembangkan dan memperkuat kegiatan deteksi dini hipertensi secara aktif (skrining), meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini melalui kegiatan Posbindu PTM, meningkatkan akses penderita terhadap pengobatan hipertensi melalui revitalisasi Puskesmas untuk pengendalian PTM melalui peningkatan sumberdaya tenaga kesehatan yang profesional dan kompenten dalam upaya pengendalian PTM khususnya tatalaksana PTM di fasilitas pelayanan kesehatan dasar seperti Puskesmas, peningkatan manajemen pelayanan pengendalian PTM secara komprehensif (terutama promotif dan preventif) dan holistic, serta peningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana promotif-preventif, maupun sarana prasarana diagnostik dan pengobatan.

Sejalan dengan penelitian ini, Putri, M.N., et.al (2023) dalam hasil penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa faktor keterjangkauan akses ke pelayanan tidak berhubungan dengan kepatuhan kontrol berobat pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. Keterjangkauan akses dapat dilihat dari segi jarak, waktu tempuh dan kemudahan transportasi untuk mencapai pelayanan kesehatan (Makatindo, M.G., et al., (2021). Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan temuan sebelumnya yang didapatkan oleh Dinillah, et.al (2025) bahwa akses pelayanan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermaniati, D., et.al (2024) dengan hasil penelitian bahwa faktor keterjangkauan akses pelayanan kesehatan berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi yang mana semakin mudah mengakses layanan kesehatan, maka pasien akan semakin patuh untuk mengonsumsi obat.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Jarak yang tidak terlalu jauh dan tersedianya transportasi membuat penderita berkeinginan untuk mendapatkan pengobatan terhadap penyakit hipertensinya. Sebaliknya, jarak yang terlampau jauh dan transportasi yang sulit dijangkau untuk ke puskesmas membuat penderita berkeinginan untuk mendapatkan pengobatan terhadap penyakit hipertensinya. Sebaliknya, jarak yang terlampau jauh dan transportasi yang sulit dijangkau untuk ke puskesmas membuat penderita mengurungkan niatnya untuk melakukan pengobatan dipertimbangkan pula untuk waktu dan biaya yang akan dikeluarkan (Karim U.M., et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, tidak adanya pengaruh antara keterjangkauan akses pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar umumnya disebabkan karena dari segi persentase hasil pengisian kuesioner penelitian, 100,0% pasien merasa bahwa puskesmas Kassi-kassi kota Makassar menyediakan obat-obatan yang diperlukan oleh pasien hipertensi melalui pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan pada saat melakukan kunjungan. Disamping itu, sebagian besar responden dengan persentase sebesar 98,4% beranggapan bahwa puskesmas Kassi-kassi kota Makassar mudah untuk ditemukan dari segi petunjuk arah walaupun masih terdapat 1,6% pasien yang beranggapan bahwa puskesmas Kassi-kassi kota Makassar tidak mudah dijangkau oleh transportasi.

Kenyamanan dan kecocokan terhadap pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan juga merupakan salah satu faktor untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Walaupun terdapat akses yang tidak memungkinkan seperti petunjuk arah yang tidak jelas namun hal tersebut tidak menjadikan pasien untuk patuh ataupun tidak patuh dalam meminum obat. Petugas kesehatan begitu perhatian dalam hal ini. Pasien hipertensipun merasa nyaman dan aman terhadap apa yang didapatkan dari petugas kesehatan tersebut. Sehingga kondisi ini dapat diartikan bahwa akses pelayanan kesehatan bukan menjadi hambatan bagi penderita untuk berperilaku sehat.

Pengaruh Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Riwayat hipertensi dalam keluarga berkaitan dengan ada atau tidaknya salah satu anggota keluarga seperti kedua orang tua, kakek/nenek dan saudara kandung ayah/ibu yang dimiliki oleh pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi. Pasien hipertensi yang dikatakan ada riwayat dalam keluarga jika pasien memiliki anggota keluarga baik ibu, ayah, kakek/nenek, saudara kandung dan saudara kandung ayah/ibu menderita hipertensi. Begitupun sebaliknya, pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar yang dikatakan tidak ada riwayat dalam keluarga jika pasien tidak memiliki anggota keluarga baik ibu, ayah, kakek/nenek, saudara kandung dan saudara kandung ayah/ibu menderita hipertensi.

Penderita dengan riwayat hipertensi dalam keluarga tentu akan menjamin individu tersebut untuk patuh melakukan pengobatan hipertensi, begitupun pasien dengan keluarga yang tidak memiliki riwayat hipertensi cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih rendah untuk berobat. Hal tersebut dikarenakan untuk memiliki suatu tingkat kepatuhan cukup baik apabila seseorang sudah melalui proses pemahaman terlebih dahulu. Tingkat kepatuhan tentu tergantung pada keluarga yang memiliki riwayat hipertensi dan tentunya akan lebih ditentukan oleh pemahaman mereka sebelum kepatuhan terbentuk pada masing-masing individu (Mawarsari, S., 2024).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya oleh Fadillah, I., Gobel, F.A., & Hardi, I. (2023), dimana didapatkan faktor riwayat keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Berbeda dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Ase, M.V.G.O., et.al (2023), diperoleh bahwa riwayat keluarga dengan hipertensi tidak berhubungan dengan variabel tingkat kepatuhan pasien. Sama halnya dengan temuan sebelumnya oleh Mawarsari, S. (2024), didapatkan bahwa Tidak ada pengaruh riwayat hipertensi dalam keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, adanya pengaruh antara riwayat hipertensi dalam keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar disebabkan karena pada dasarnya keluarga yang sebelumnya juga pernah menderita hipertensi dan telah menjalani proses pengobatan dapat berfungsi sebagai motivator bagi anggota keluarga yang sakit (pasien) untuk membantu mereka tetap berpandangan positif terhadap kondisi mereka dan mengikuti pengobatan yang disarankan.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar tentang sejumlah Pertanyaan yang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

diajukan oleh peneliti mengenai hipertensi secara umum seperti penyebab hipertensi, gejala hipertensi, faktor risiko hipertensi, komplikasi hipertensi, obat hipertensi dan beberapa hal yang harus dihindari oleh pasien hipertensi. Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan berobat pada penderita hipertensi, dimana pengetahuan termasuk salah satu variabel yang bisa memengaruhi kepatuhan individu terhadap pengobatan, tingkat pengetahuan yang tinggi menandakan bahwa individu tersebut sudah tahu, menyadari dan memhami tujuan dari pengobatan yang dijalaninya. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi akan patuh terhadap pengobatannya karena memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penyakit yang diderita, cara mengobati, dan risiko jika tidak memeriksakan tekanan darah secara rutin dan minum obat secara teratur (Wahyuni, K.I. (2021).

Semakin tinggi pengetahuan mengenai penyakit hipertensi seharusnya akan semakin tinggi pula sikap dan keinginan seseorang untuk lebih patuh dalam mematuhi pengobatan hipertensi. Tingkat pengetahuan dapat berupa salah satu faktor yang berkaitan dengan kepatuhan seseorang terhadap pengobatannya. Pengetahuan penderita hipertensi dapat menjadi guru yang baik bagi dirinya, dengan pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi tersebut dalam menjalani pengobatan. Penderita yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh daripada penderita yang pengetahuannya rendah (Fernandes, J., et al., 2023). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsuddin, A.I., et.al (2022), penelitian tersebut justru memperoleh hasil sebaliknya, bahwa tingkat pengetahuan pasien memiliki pengaruh yg signifikan terhadap kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi.

Pengetahuan berpengaruh terhadap patuhnya pasien mengkonsumsi obat hipertensi. Hal tersebut karena pasien yang berpengetahuan tinggi tentang hipertensi lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin kontrol tekanan darah. Sehingga pasien dengan pengetahuan tinggi lebih patuh dalam menjalani pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk meminum obat secara rutin (Hermaniati, D., et al., 2024). Pernyataan ini diperkuat dengan teori Notoadmojo (2012) dalam Syamsuddin, A.I., et.al (2022) bahwa individu dengan pengetahuan tinggi cenderung patuh terhadap pengobatan hipertensi dibandingkan dengan individu dengan pengetahuan hipertensi yang rendah. Individu dengan pengetahuan yang tinggi akan berusaha menghindari komplikasi hipertensi dengan meluangkan waktu untuk pergi ke fasyankes terdekat secara teratur juga minum obat secara rutin.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, tidak adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar disebabkan karena besarnya persentase pasien yang memiliki pengetahuan cukup sedangkan kepatuhan dalam minum obat belum seimbang bahkan belum melampaui nilai persentase tersebut. Pasien hipertensi diwilayah kerja puskesmas Kassi-kassi. Untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas khususnya dalam kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar, upaya untuk melakukan pengobatan melalui kepatuhan minum obat harus ditingkatkan. Oleh karena itu, sejauh mana pasien hipertensi menyadari dan memahami kondisi mereka dapat membantu pengobatan menjadi efektif dalam menurunkan tekanan darah pasien. Pasien akan lebih memperhatikan gaya hidup sehat, meminum obat sesuai jadwal, dan mematuhi instruksi pengobatan ketika mereka menjadi lebih paham tentang penyakit mereka.

Pengaruh Lama Menderita Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Lama menderita hipertensi dalam penelitian ini adalah rentang waktu pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar menderita hipertensi, mulai dari pertama kali terdiagnosa sampai dilakukan penelitian, dihitung dalam satuan tahun. Penyebab lama menderita hipertensi tentunya adalah seberapa cepat seseorang mengalami hipertensi. Hal ini erat kaitannya dengan faktor yang menyebabkan hipertensi. Semakin banyak faktor yang menyebabkan hipertensi pada seseorang akan dimungkinkan terkena hipertensi lebih cepat daripada orang yang tidak memiliki faktor resiko atau yang mempunyai sedikit faktor resiko. Tingkat kepatuhan penderita hipertensi di Indonesia untuk berobat dan kontrol cukup rendah. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah yang disebabkan karena kejenuhan penderita menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pada umumnya pasien yang telah lama menderita hipertensi tapi belum kunjung mencapai kesembuhan, biasanya akan mendapatkan tambahan jenis obat atau diberi dosis yang lebih tinggi sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kepatuhan pasien (Putri, M., et al., 2023).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Simon, M. (2022), bahwa tidak ada hubungan lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Neng Mimin, N. (2024), bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena semakin lama seseorang menderita hipertensi justru maka akan semakin mereka tidak patuh dalam minum antihipertensi karena kondisi ini terkait dengan kebosanan dalam minum obat antihipertensi dan mulai terbiasa dengan hipertensi. Berbeda dengan temuan penelitian yang didapatkan oleh Putri, M., et.al (2023), dimana diperoleh adanya pengaruh antara lama menderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pasien. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susasnto, S., et.al (2023) bahwa terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Hal ini dikarenakan individu yang telah lama menderita hipertensi dan merasakan manfaat pengobatan yang teratur agar tidak mengalami komplikasi.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, tidak adanya pengaruh antara lama menderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar disebabkan karena adanya rasa jenuh dan harapan yang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka hal tersebut membuat pasien cenderung justru tidak patuh karena merasa jenuh menjalani pengobatan atau meminum obat sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini terjadi karena semua penderita memiliki tekad yang sama untuk mendapatkan kesembuhan sehingga berdampak pada berkurang motivasi dan keyakinan diri. Faktor kebosanan untuk minum obat dalam jangka waktu yang lama ini sering terjadi pada penderita yang telah lama mengidap hipertensi khususnya pasien di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar.

Pengaruh Riwayat Pengobatan Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Riwayat pengobatan hipertensi dalam penelitian ini adalah lama penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi dalam menjalani pengobatan hipertensi, dimana pasien dikatakan memiliki riwayat pengobatan lama apabila telah melakukan pengobatan hipertensi selama lebih dari/sama dengan dua tahun, begitupun sebaliknya pasien dikatakan memiliki riwayat pengobatan baru apabila telah melakukan pengobatan hipertensi selama kurang dari dua tahun. Pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar yang memiliki riwayat pengobatan lama dan masih patuh dalam minum obat persentasenya sebesar 76,0% sedangkan pasien yang memiliki riwayat pengobatan baru persentasenya sebesar 60,0%. Hal tersebut dikarenakan selama pengobatan, pasien tidak pernah mengalami keluhan, tanda dan gejala hipertensi. Selain itu, hipertensi masih jarang muncul, sehingga memicu pasien hipertensi untuk tidak patuh pada pengobatan hipertensi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan terdahulu yang dilakukan oleh Mawanti, D.A.A. (2020), dimana diperoleh tidak adanya pengaruh riwayat pengobatan hipertensi terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh, bahwa tidak ada pengaruh riwayat pengobatan hipertensi terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Hal tersebut disebabkan karena semakin lama penderita hipertensi menjalani terapi pengobatan hipertensi, maka penderita hipertensi cenderung patuh. Dapat dilihat bahwa riwayat pengobatan hipertensi tidak berkaitan dengan lama menderita hipertensi yang artinya responden tidak merasa jenuh atau putus asa terhadap terapi yang dijalaninya, akan tetapi merasa putus asa terhadap penyakit hipertensi yang telah berlangsung lama.

Berbeda dengan temuan terdahulu yang dilakukan oleh Ase, M.V.Y.G.O., et.al (2023), didapatkan bahwa riwayat pengobatan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien yang menderita hipertensi selama lebih dari dua tahun mengalami kejenuhan, yang akan membuat mereka lesu dan gagal untuk mencari pengobatan. Durasi hipertensi pasien dalam melakukan pengobatan merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan apakah mereka akan mematuhi pengobatan atau tidak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pasien akan menganggap pengobatan itu membosankan sementara tingkat kesembuhannya lebih rendah dari yang diantisipasi.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, tidak adanya pengaruh antara riwayat pengobatan hipertensi terhadap kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar disebabkan karena menurut pasien, hipertensi bukan penyakit yang berbahaya. Sehingga pasien memutuskan pengobatan hipertensi dan akan minum obat jika merasa ada keluhan saja, ketika pasien merasa sudah tidak ada keluhan atau

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

lebih baik, maka pasien tidak akan kembali berobat atau minum obat antihipertensi lagi sesuai jadwalnya. Hal tersebut menandakan masih kurangnya kesadaran pasien akan kesembuhan dari hipertensi, meskipun pasien tahu bahwa hipertensi merupakan penyakit tekanan darah tinggi.

Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Kepatuhan minum obat pasien hipertensi dalam penelitian ini adalah ketaatan seorang penderita penyakit terhadap aturan mengkonsumsi obat yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan terkait jenis, dosis, cara, waktu mengkonsumsi suatu obat. Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi anatara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Umar, J., Gobel, F.A., et al., 2023). Kepatuhan pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dukungan keluarga dan faktor riwayat hipertensi dalam keluarga. Faktor tersebut erat kaitannya dengan keluarga sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa keluarga memiliki peran utama juga sebagai garda terdepan dalam kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bukti kepatuhan dari pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar yang ditunjukkan melalui besarnya persentase pasien yang mengaku bahwa kemarin (sehari sebelum penelitian dilakukan) pasien minum obat dengan persentase sebesar 90,4%, sedangkan yang mengaku tidak minum obat yaitu hanya 9,6%. Berdasarkan temuan sebelumnya, Mawanti, D.A.A. (2020) dalam penelitiannya menguraikan bahwa Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting bagi penderita hipertensi karena merupakan potensi besar untuk pengendalian hipertensi melalui terapi-terapi yang dilakukan sehingga pengendalian tersebut menjadi efektif. Jika pasien atau penderita hipertensi tidak disiplin selama pengobatan, maka hal tersebut merupakan ketidakpatuhan, dimana sikap tidak maksimal dalam pengobatan akan berdampak pada keadaan pasien yang semakin memburuk dan menimbulkan komplikasi. Komplikasi ini diakibatkan karena tekanan darah yang tak terkendali sehingga akan menyebabkan hipertensi berlangsung lama dan berat. Komplikasi utama dari hipertensi yaitu terbentuknya trombus yaitu kerusakan dinding pembuluh darah, hiperkoagulabilitas, kerusakan retinopati, gangguan serebral otak, dan aliran darah abnormal.

Berdasarkan hasil analisis multivariat sebagai analisis akhir yang dilakukan dalam penelitian ini dimana analisis multivariat yang digunakan adalah analisis uji regresi logistik dengan metode backward dimana metode tersebut ada 7 tahap untuk sampai di hasil akhir. Pada Langkah pertama, dimasukkan 7 dari 8 variabel yang disaring dari hasil seleksi uji regresi logistik. Pada Langkah selanjutnya, variabel yang mempunyai nilai p (sig) > 0,05 dan mempunyai OR paling mendekati 1 dieliminasi pada tahap selanjutnya hingga menghasilkan model terbaik. Analisis data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa riwayat hipertensi dalam keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar berdasarkan Variabel dengan nilai Exp(B) yang paling tinggi (dan signifikan secara statistik) dengan nilai sig. 0,018 dan OR: 2,744.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Riwayat hipertensi dalam keluarga mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar (ρ=0,028 < 0,05).
2. Riwayat hipertensi dalam keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi kota Makassar (sig. 0,018 dan OR: 2,744), dimana pasien yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga berpeluang 2,744 kali untuk patuh dalam konsumsi obat.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, T. F. (2024). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tridayasakti Tambun Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional). http://repository.unas.ac.id/9776/

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Akrom, A., Sari, O. M., & Saputri, Z. (2019). Analisis determinan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes tipe 2 di pelayanan kesehatan primer.*JSFK(Jurnal Sains Farmasi & Klinis),6*(1),54-62. https://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/view/304

Amalia, E., Putri, N. N. G., Fatrullah, S. P., Jauhari, P. J., & Wulandari, H. (2022). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, serta Jiwa pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5*(4), 468-473. https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/download/2701/1846

Andini, N. Z., Dewi, M. S., & Prakoso, A. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien dalam Menggunakan Obat Hipertensi di Puskesmas Cikarang. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences, 3*(1), 239-246. https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/cmj/article/download/79/64

Anjalina, A. P., & Noor, M. A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat, 2*(1), 40-44. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS/article/view/2815

Ase, M. V. Y. G. O., Sirait, R. W., & Dodo, D. O. (2023). Factors Associated with Hypertension Patients Compliance in Undergoing Treatment (Case Study at Alak Health Center, Kupang City in 2021). *Timorese Journal of Public Health, 5*(3), 149-159. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/TJPH/article/download/10822/6592

Aulyah, N. (2021). *Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan diwilayah kerja puskesmas kajang kabupaten bulukumba.* Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20205/

Budiman, H., Hidayat, H., & Melinda, M. (2022). Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Putuih Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 7*(1), 93-97. https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/271/170

Dhirisma, F., & Moerdhanti, I. A. (2022). Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Jurnal Kefarmasian Akfarindo, 40-44. https://jofar.afi.ac.id/index.php/jofar/article/download/116/84

Dinillah, I., Siregar, P. P., Rahman, S., & Boy, E. (2025). Akses Pelayanan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas. *JURNAL IMPLEMENTA HUSADA*,6(1),27-34. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH/article/view/20942

Efendi, Y., Mufidah, A., & Purnamasari, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Dusun Mampil Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, 13*(1), 1-7. https://jurnal.istekicsadabjn.ac.id/index.php/jmakia/article/view/253

Fadillah, I., Gobel, F. A., & Hardi, I. (2023). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Toddopuli Kota Makassar. *Window of Public Health Journal, 4*(6), 1015-1027. http://103.133.36.91/index.php/woph/article/view/1575

Fernandes, J., Triharini, M., & Has, E. M. M. (2023). Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Kepatuhan Berobat. *Journal of Telenursing(JOTING),5*(1),162-172. https://pdfs.semanticscholar.org/9c84/94cfa8cfe6c81c8c42704b96f6d37cd6555e.pdf

Hardiana, S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rawat Jalan RSUD Kota Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA). http://repository.stikes-bhm.ac.id/1137/

Hasibuan, N. E. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2022*. https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/3188

Hatta, N. Z. (2022). *Faktor Risiko Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Muslim Indonesia). http://repository.umi.ac.id/2068/

Hermaniati, D., Sari, L., & Zahriah, Z. (2024). Faktor-Faktor Terkait Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang: Factors associated treatment adherence among hypertension patients at Gerunggang Health Centre in Pangkalpinang City. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu, 4*(1), 12-23.

Karim, U. N., Dewi, A., & Hijriyati, Y. (2022). Akses Pelayanan Kesehatan Dikaitkan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di RS Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2022. http://repository.binawan.ac.id/1775/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20SMT%20GENAP-2021.pdf

Kartikasari, K., Rejeki, D. S. S., & Pramatama, S. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 11665-11676. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4306

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Lessil, J., & Yulius, Y. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Pertiwi Makassar* (Doctoral dissertation, STIK Stella Maris Makassar). http://repository.stikstellamarismks.ac.id/268/

Lomotu, D. V., Fatimawali, F., & Pertiwi, J. M. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 5*(2), 2546-2558. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/27775/19423

Mansyur, M., & Suminar, E. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Antihipertensi Yang Berobat Di Klinik Pku Muhammadiyah Dukun. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 7*(2), 103-109. https://stikessuakainsan.ac.id/si_journal/index.php/jksi/article/download/354/217

Marhani, S., Kurniawati, D., & Rahmayani, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Pemurus Baru. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi, 4*(1), 23-31. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/farmasis/article/view/6905

Marliana, M., Asrina, A., & Arman, A. (2024). Pengaruh Strategi Koping Terhadap Tingkat Kecemasan Pada lanjut Usia (Lansia) Hipertensi di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *An Idea Health Journal, 4*(02), 78-86. http://ihj.ideajournal.id/index.php/IHJ/article/view/249

Mawarsari, S. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Kelurahan Tamanwinangun Kebumen* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gombong). https://repository.unimugo.ac.id/3571/

Mohammadi, N., Alizadeh, A., Moghaddam, S. S., Ghasemi, E., Ahmadi, N., Yaseri, M., ... & Mansournia, M. A. (2023). The causal effect of family physician program on the prevalence, screening, awareness, treatment, and control of hypertension and diabetes mellitus in an Eastern Mediterranean Region: a causal difference-in-differences analysis. *BMC Public Health, 23*(1), 1152. https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-023-16074-z

Neng Mimin, N. (2024). *Hubungan Lama Sakit dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Pembangunan* (Doctoral dissertation, STIKes Karsa Husada Garut). http://repository.lp4mstikeskhg.org/id/eprint/264

Nisak, R., & Nur'aini, E. Y. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet penderita hipertensi di Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. *E-Journal Cakra Medika, 9*(1), 8-18. https://www.researchgate.net/publication/358807176_Hubungan_Dukungan_Keluarga_Terhadap_Kepatuhan_Diet_Penderita_Hipertensi_di_Desa_Ngompro_Kecamatan_Pangkur_Kabupaten_Ngawi

Nurhayati, U. A. I., Ariyanto, A., & Syafriakhwan, F. (2023, July). Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 1, pp. 363-369). https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/download/70/85

Nurhikmawati, N., Widiyastuti, N. F., Syahruddin, F. I., Wisudawan, W., & Wahyu, S. (2024). Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *UMI Medical Journal, 9*(1), 41-47. https://jurnal.fk.umi.ac.id/index.php/umimedicaljournal/article/view/271

Nurlinda, A., & Idris, F. P. (2020). Pengaruh Komsumsi Kripik Singkong Ebi Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Hipertensi Kabupaten Maros Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health, 1*(1), 60-71. http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/521

Ohorella, S. A. R., Patimah, S., & Multazam, A. M. (2022). Pengaruh perilaku sedentary dan status gizi dengan produktivitas melalui tekanan darah ada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia Kota Makassar: The effect of sedentary behavior and nutritional status with productivity for workers at PT. Indonesian Ship Industry Makassar City. *Journal of Muslim Community Health, 3*(1), 43-54. http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/728

Pujiasih, R. (2022). *Identifikasi Faktor-Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Bangetayu Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). http://repository.unissula.ac.id/26790/

Putri, M. N., Santi, T. D., & Arbi, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 4*(3), 3261-3269. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/17739/14019

Sagalulu, R. S., Febriyona, R., & Sudirman, A. N. A. (2023). Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Journal of Educational Innovation and Public Health, 1*(2), 126-143. https://prin.or.id/index.php/Innovation/article/download/938/1000

Sari, D. S. A., Dianita, E. M., Maryati, H., Praningsih, S., & Nurmalisyah, F. F. (2024). Factors Influencing Motivation for Home Blood Pressure Monitor in Elderly with Hypertension. *Jurnal Kesehatan*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Komunitas Indonesia, *4*(3), 305-313. https://ebsina.or.id/journals/index.php/jkki/article/download/440/224

Simbolon, M., Panjaitan, T. K., & Sanam, M. O. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Yang Menderita Hipertensi di Dusun Sontoi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth, 1*(02), 68-78. https://ejurnal.akbidsteli.ac.id/index.php/jkkse/article/view/39

Simon, M. (2022). Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi Dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*, *5*(1), 1-5. https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/download/1057/752

Suci Rahmadani, S. K. M., Marzuki, D. S., SKM, M. K., & A Febriani Tenri Sa'nna, S. K. M. (2022). *Persepsi Masyarakat Dan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19*. Feniks Muda Sejahtera. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/36580/24551/126117

Susanto, A., & Purwantingrum, H. (2022). Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penderita Hipertensi Ketaatan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, *8*(2), 275-286. https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/1022

Susanto, A., Purwantiningrum, H., & Saff, M. J. A. (2023). Paparan Informasi Dan Lama Waktu Menderita Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, *6*(3), 227-236. https://www.researchgate.net/profile/Agus-Susanto/publication/372628704_Paparan_Informasi_dan_Lama_Waktu_Menderita_dengan_Kepatuhan_Minum_Obat_pada_Penderita_Hipertensi/links/64c0e3feb9ed6874a5458bab/Paparan-Informasi-dan-Lama-Waktu-Menderita-dengan-Kepatuhan-Minum-Obat-pada-Penderita-Hipertensi.pdf

Syamsudin, A. I., Salman, S., & Sholih, M. (2022). Analisis faktor kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. *Pharmacon*, *11*(3). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/download/41559/40353

Umar, J. S., Gobel, F. A., Bustan, M. N., & Sididi, M. (2023). Faktor Determinan Spiritual Terhadap Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, *4*(1), 69-77. http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1192

Van Der Linden, E. L., Couwenhoven, B. N., Beune, E. J., Daams, J. G., van den Born, B. J. H., & Agyemang, C. (2021). Hypertension awareness, treatment and control among ethnic minority populations in Europe: a systematic review and meta-analysis. *Journal of hypertension*, *39*(2), 202-213. https://journals.lww.com/jhypertension/fulltext/2021/02000/Hypertension_awareness,_treatment_and_control.2.aspx

Vladea Rahman, A. N. G. G. I. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet dan Kontrol Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). http://repository.unissula.ac.id/29822/

Wahyu, L., Kusumastuti, N. A., & Idu, C. J. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, *3*(6), 1751-1759. https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/10526

Wahyuni, P. S., Ningsih, L., Darwis, D., Linda, L., & Patroni, R. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu* 2022 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu). https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2360/

Wangguway, O., Purwanto, B., & Labatar, S. C. (2023, September). Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Petani tehadap Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa sebagai Media Tanam Sawi Pakcoy (Brassica rapa L) di Kampung Sauabas Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 4, No. 1, pp. 296-309). https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/prosiding/article/download/654/329

Wanta, M. V. M. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia di Kecamatan Ratahan* (Doctoral dissertation, Universitas Klabat). https://repository.unklab.ac.id/id/eprint/57

Xie, Z., Liu, K., Or, C., Chen, J., Yan, M., & Wang, H. (2020). An examination of the socio-demographic correlates of patient adherence to self-management behaviors and the mediating roles of health attitudes and self-efficacy among patients with coexisting type 2 diabetes and hypertension. *BMC Public Health, 20*, 1-13. https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-020-09274-4

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license